

BAB. I

PENDAHULUAN.

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH.

Indonesia merupakan negara agraris yang mana dalam Pelita IV ini sektor Pertanian masih diperhatikan seperti misalnya kol, wortel, kentang dan lain - lain, selalu membanjiri pasaran.

Sayur - sayuran tersebut tentunya dibawa oleh pedagang - pedagang ke kota sehingga orang - orang kota tidak sulit untuk mendapatkan sayuran tersebut.

Kehidupan pedagang sayur tentunya sarat dengan perjuangan, berapa banyak keuntungan didapat per hari - dan tentunya bagaimana cara mereka membelanjakan uang - tersebut demi kelangsungan hidupnya, serta keikut sertaannya mereka terhadap kegiatan - kegiatan didalam masyarakat dan juga sejauh mana keikut sertaannya didalam melaksanakan program - program Pemerintah.

Untuk itulah penulis mencoba mengevaluasi keadaan sosial ekonomi pedagang sayur dengan mengambil lokasi di pasar Bulu dan pasar - pasar sekitar Real Estate - Tanah Mas Semarang.

1.2. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi

- Prosentase Daerah asal.
- Prosentase Umur.
- Prosentase kecakapan membaca.
- Prosentase huruf yang dibaca.
- Prosentase tingkat Pendidikan.

- . Prosentase status Perkawinan.
- . Prosentase umur waktu menikah.
- . Prosentase jumlah anak.
- . Prosentase tingkat pendidikan anak .
- . Prosentase program keluarga berencana.
- . Prosentase tempat tinggal.
- . Prosentase lama menjual sayur.
- . Prosentase keuntungan setiap hari.
- . Prosentase kerja sampingan.
- . Prosentase pekerjaan suami.
- . Prosentase pendapatan suami setiap hari.
- . Prosentase menabung.
- . Prosentase jumlah uang yang ditabung.

Disamping itu juga untuk mengetahui apakah ada korelasi -
antara :

- . Pendidikan wanita penjual sayur dan umur waktu menikah.
- . Program keluarga berencana dengan pendidikan.
- . Pendidikan wanita penjual sayur dan jumlah anak
- . Jenis alat kontrasepsi keluarga berencana yang dipakai oleh wanita penjual sayur dengan jumlah anak.
- . Lama menikah dan jumlah anak.
- . Lama menjual sayur dan keuntungan setiap hari
- . Jenis alat kontrasepsi keluarga berencana yang dipakai oleh wanita penjual sayur dengan umur.

1.3. METODE PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA.

Dalam mengevaluasikan keadaan sosial ekonomi wanita penjual sayur, penulis tidak mengetahui ada berapa banyak wanita penjual sayur di Semarang. Maka penulis -

100 orang yang diambil secara random, dan yang menjadi responden adalah wanita penjual sayur yang berada di pasar Bulu dan pasar - pasar sekitar Tanah Mas Real Estate

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah Korelasi antara dua gejala dan pengumpulan datanya dengan cara wawancara langsung dengan responden, jadi termasuk data Primer.

1.4. TINJAUAN PUSTAKA.

1.4.1. Klasifikasi Variabel.

Variabel ialah gejala - gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya. Sedangkan gejala adalah semua obyek yang menjadi sasaran penelitian . Pada prinsipnya gejala dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

- Gejala Nominal: ialah suatu gejala yang bervariasi menurut jenisnya dan juga merupakan suatu gejala yang hanya dapat digolong - golongan secara terpisah, secara diskrit, secara katagorik. Contoh: status perkawinan, pekerjaan suami dll.
- Gejala Kontinum: ialah suatu gejala yang bervariasi menurut tingkatannya.

Gejala Kontinum dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- Gejala Ordinal : yaitu gejala yang disusun berdasarkan atas jejang dalam atribut tertentu. Jejang yang tertinggi diberi angka 1, lalu jejang yang dibawahnya diberi angka 2 dan seterusnya.

Contoh: Pendidikan.

- Gejala Internal : Yaitu gejala dihasilkan dari pengukuran, dan dalam pengukuran ini jaraknya harus sama. Contoh: Keuntungan, jumlah anak.
- Gejala Ratio : Yaitu semacam gejala internal tetapi mempunyai nilai nol dalam pengertian Matematik.

Sebelum kita menggunakan suatu teknik Korelasi maka kita harus mengetahui terlebih dulu data - data ini termasuk dalam type gejala yang mana, sebab kalau salah memasukkannya maka hasilnya akan salah pula.

1.4.2. KORELASI.

1.4.2.1. Analisa Korelasi.

Analisa Korelasi ialah suatu metode untuk mengetahui apakah ada hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lainnya yang sedang diselidiki.

Tetapi jika kita menjumpai 2 gejala ada Korelasinya maka kita tidak boleh terus menyimpulkan bahwa kedua gejala itu terdapat hubungan timbal - balik, sebab kita harus menyelidiki apakah ada faktor lain yang menjadi sebab 2 gejala ber Korelasi.

1.4.2.2. Arah Korelasi.

Arah Korelasi ada 2 macam yaitu positif dan negatif disebut positif bila kedua gejala itu berjalan sejajar atau bergandengan tangan.

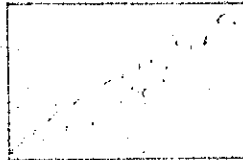
Disebut negatif bila kedua gejala itu tidak terdapat hubungan yang menentukan positif atau negatif maka kedua gejala itu disebut tidak berkorelasi.

1.4.2.3. Koefisien Korelasi.

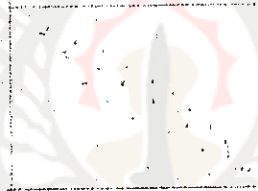
Koefisien Korelasi adalah angka yang menunjukkan--

besar kecilnya Korelasi.

Koefisien Korelasi ini selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Korelasi positif mempunyai koefisien korelasi - 0,000- $\pm 1,000$ dan dalam peta Korelasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Korekasi negatif mempunyai koefisien korelasi 0,000- -1,000 dan dalam peta korelasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Koefisien korelasi tidak boleh lebih besar dari +1,000 dan lebih kecil dari -1,000. Dan bila ini terjadi ada kesalahan dalam perhitungan.

Interprestasi Korelasi.

r.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000

Antara 0,600 sampai dengan 0,800

Antara 0,400 sampai dengan 0,200

Antara 0,200 sampai dengan 0,400

Antara 0,000 sampai dengan 0,200

Interprestasi.

tinggi.

cukup.

agak rendah.

rendah.

sangat rendah

(tak berkorelasi)

1.4.2.4. Rumus - rumus Korelasi.

Berikut ini akan diuraikan tentang rumus - rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.4.2.4.1. Korelasi Serial.

Korelasi serial digunakan jika yang satu merupakan gejala ordinal dan yang lain gejala internal.

Rumusnya:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{ (o_r - o_t) (M) \}}{SD_{tot} \frac{(o_r - o_t)}{p}}$$

$$Pg = \frac{ng}{N}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Dimana:

- r_{ser} : Koefisien korelasi serial.
- o_r : Ordinat yang lebih rendah.
- o_t : Ordinat yang lebih tinggi.
- M : Mean.
- SD_{tot} : Standart deviasi total.
- P : Proporsi individu dalam golongan.

1.4.2.4.2. Korelasi Point Serial.

Korelasi ini digunakan jika yang satu merupakan gejala nominal dan yang lain merupakan gejala internal, dan yang dibicarakan untuk gejala nominalnya terbagi lebih dari dua golongan.

Rumusnya :

$$r_p = \frac{\sum \{ (o_r - o_t) M \}}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\sum \{ (o_r - o_t)^2 \}}{p}}}$$

Dimana :

r_p : Koefisien Korelasi Point Serial.

o_r : Ordinat yang lebih rendah.

o_t : Ordinat yang lebih tinggi.

M : Mean.

SD_{tot} : Standrat deviasi total.

P : Proporsi individu dalam golongan.

Karena r_p yang didapat lebih rendah dari koefisien korelasi yang semestinya, maka diperlukan korelasi untuk meningkatkan r sehingga mendekati r yang sesungguhnya.

Cara untuk mengoreksi r ini kita menggunakan tabel faktor koreksi karena penggolongan secara kasar.

1.4.2.4.3. Koefisien Kontingensi.

Koefisien Kontingensi ini digunakan jika kedua gejala itu merupakan gejala nominal, dan koefisien ini juga bisa digunakan jika gejala yang satu merupakan gejala nominal dan yang lain gejala ordinal.

Rumusnya :

$$K.K = \sqrt{\left[\frac{\chi^2}{\chi^2 + N} \right]}$$

Dimana :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan :

KK : Koefisien kontingensi.

χ^2 : chi kwadrat.

f_h : Frekwensi tiap kolom.

Untuk mencari f_h dengan rumus:

$$f_h = \frac{\text{total baris}}{N} \quad (\text{total kolom}).$$

1.4.2.4.4. Korelasi Produk Moment.

Korelasi ini digunakan bila kedua gejala itu adalah gejala interval.

Rumusnya.

$$r = \frac{n \cdot \sum f c_x c_y - (\sum f c_x) (\sum f c_y)}{\sqrt{\{n \sum f c_x^2 - (\sum f c_x)^2\} \{n \sum f c_y^2 - (\sum f c_y)^2\}}}$$

Dimana:

f_x : Jumlah frekwensi tiap kolom.

f_y : Jumlah frekwensi tiap baris.

1.4.3. Test Signifikansi Korelasi.

Dalam menganalisa keadaan sosial ekonomi wanita-penjual sayur ini digunakan korelasi serial, korelasi - point serial, korelasi product moment dan koefisien kontingensi maka yang akan dibahas adalah test signifikansi korelasi yang berhubungan dengan korelasi - korelasi tersebut. Dalam praktek pengujian signifikansi korelasi dilakukan terhadap hipotesa nihil H_0 .

Sedangkan H_0 berbunyi : " Tidak ada korelasi antara variabel x dengan variabel y ".

Dan H_1 berbunyi : " Ada korelasi antara variabel x dengan variabel y ".

H_0 ditolak jika harga $r >$ harga kritik r .

H_0 diterima jika harga $r <$ harga kritik r .

1.4.3.1. Korelasi Serial.

Yang dibicarakan disini untuk korelasi serial - diatas dwi serial.

r yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan ru -

mus:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{ (O_r - O_t) (M) \}}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\sum (O_r - O_t)^2}{P}}}$$

Ternyata terlalu tinggi dibandingkan dengan r yang sebenarnya, maka harus dikoreksi dan mengoreksinya digunakan rumus :

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

Ternyata hasilnya agak terlalu rendah dari r product moment. Maka harus dikoreksi lagi dengan tabel koreksi-untuk chotomisasi (penggolongan secara kasar).

Dengan menggunakan hasil dari r_{eh} dan jumlah katagori - dari korelasi serial yang sedang kita selidiki, maka kita dapat menentukan faktor koreksinya dengan cara melihat tabel faktor koreksi karena penggolongan secara kasar.

Faktor koreksi ini kita kalikan dengan r_{eh} maka hasilnya dipandang ekwivalen dengan r product moment.

Dengan melihat daftar harga kritik dari r product moment maka hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil kali dari r_{ch} dan faktor koreksi, sehinggadapat disimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Sewaktu kita melihat daftar harga kritik dari r product moment kita menggunakan N .

1.4.3.2. Korelasi Point Serial.

Untuk mengetest signifikansi korelasi point serial digunakan rumus :

$$t = \sqrt{\frac{(r^2) \cdot (N - 2)}{1 - r^2}}$$

r yang dimasukkan adalah harga r sebelum dikoreksi karena penggolongan secara kasar.

Dalam melihat tabel harga kritik student's t kita menggunakan derajat kebebasan $db = N - 2$, dan dari hasil ini kita bandingkan dengan hasil dari perhitungan rumus diatas, sehingga kita dapat menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

1.4.3.3. Korelasi Product Moment.

Hasil r dari perhitungan korelasi product moment kita bandingkan dengan harga kritik dari r product moment. Dalam melihat tabel harga kritik dari r product moment kita menggunakan N (banyak sampel yang diselidiki) dan bukan derajat kebebasan.

Sehingga dapat disimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

1.4.3.4. Koefisien Kontingensi.

Untuk mengetest signifikansi koefisien kontingensi digunakan chi kwadrat.

Dari hasil :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Kita bandingkan dengan harga kritik chi kwadrat dari tabel, sewaktu kita melihat tabel kita gunakan $db = (b-1)(k-1)$, sehingga kita bisa menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.